

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sumber daya manusia dalam organisasi merupakan permasalahan yang harus benar - benar diperhatikan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam organisasi. selain itu juga Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk maupun tujuan organisasi tersebut. Manusia merupakan sumber daya yang dapat tumbuh dan berkembang serta senantiasa beraktivitas untuk melaksanakan pekerjaannya dan hal ini sangat menentukan tercapainya tujuan organisasi. Sehingga sangat penting untuk menjaga semangat dan memberikan perhatian lebih terhadap pegawai yang ada dalam suatu organisasi.

Dalam upaya menjaga semangat pegawai, maka sangat penting untuk menjaga hubungan dan kerjasama yang baik di antara atasan dengan bawahan maupun bawahan dengan rekan kerjanya yang lain. Sedangkan untuk mencapai itu tentunya melalui proses komunikasi yang efektif. Pentingnya komunikasi dalam organisasi sudah tidak dapat dipungkiri. Dengan komunikasi yang baik akan mampu menciptakan kerjasama yang baik dalam suatu organisasi, melalui komunikasi setiap anggota akan saling membantu, berinteraksi dan juga saling mempengaruhi. Komunikasi juga sebagai alat untuk menyalurkan informasi, perintah, arahan, nasehat dan lain sebagainya. Besarnya peran dan fungsi komunikasi dalam organisasi menjadikan komunikasi sebagai nyawa bagi suatu organisasi atau penyalur fungsi – fungsi manajemen dalam organisasi.

Jika dipandang dari tujuannya, maka salah satu tujuan komunikasi yaitu untuk menciptakan kerjasama. Dengan kerjasama yang baik maka segala tujuan organisasi dapat tercapai dengan mudah dan optimal. Apabila terjalin kerjasama yang baik dalam suatu organisasi maka segala tugas atau pekerjaan akan terasa mudah dan ringan. Komunikasi yang efektif juga menjamin terciptanya kesamaan baik dalam arti maupun pemahaman. Hal ini dapat tercapai tentunya dengan memperhatikan unsur atau faktor dalam proses komunikasi tersebut.

Perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini membuat peran komunikasi semakin penting dalam berbagi informasi dan pengalaman sehingga mampu meningkatkan kerjasama yang baik. Selain itu juga, perkembangan teknologi dan pengetahuan menuntut organisasi untuk senantiasa berkembang dan mampu memanfaatkan teknologi untuk kemudahan dalam berkomunikasi dan menyelesaikan pekerjaan. Dalam suatu organisasi, komunikasi vertikal atau dengan kata lain komunikasi antara atasan dan bawahan yang biasanya terjalin dengan tujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik. Selain itu juga, untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pegawai maka perlu menjaga agar pegawai tetap semangat dalam menyelesaikan tugas - tugas dan pekerjaannya adalah dengan menjalin komunikasi vertikal yang baik dan efektif.

Sedangkan produktivitas kerja merupakan salah satu ukuran organisasi dalam memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi. Hal ini harus diakui dan diterima oleh manajemen. Mengacu pada pendapat Nanang Fattah (Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih dan Dr. Suwanto, M.Si, 2011:157) yang mengatakan bahwa dalam konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu pada

pada derajat keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya, sedangkan dalam pengertian perilaku. Produktivitas diartikan sebagai sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, maka pengelola organisasi harus cerdas dan efektif dalam memanfaatkan dan memperlakukan sumber daya yang dimilikinya, utamanya sumber daya manusia. Tercapai atau tidaknya produktivitas pegawai bukan sekedar di nilai dari hasil kerja keras yang ditunjukkan pegawainya, tetapi juga dinilai dari hasil komunikasi, kualitas, kuantitas dan juga kedisiplinan. Peningkatan produktivitas kerja pegawai juga ditentukan oleh peran dan eksistensi pegawai tersebut dalam organisasi dan diharapkan mampu memanfaatkan media komunikasi serta mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan bagian dari aparatur pemerintah yang berperan penting dalam melancarkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Nasional. Oleh sebab itu pegawai negeri harus sesuai dengan tujuan UPK 1945, yaitu mewujudkan citra pegawai negeri yang penuh kesetiaan dan ketaatan terhadap Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, yang bersatu padu, bermental baik, berwibawa, berdaya guna, bersih, berkualitas tinggi dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur aparatur Negara, abdi Negara dan abdi masyarakat, (Wursanto, 1988:11). Sesuai dengan uraian diatas, artinya seorang pegawai negeri harus mampu memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan Negara. Dengan demikian pegawai negeri mempunyai peranan yang sangat penting bagi Negara, maka pegawai negeri juga diharapkan mampu mengembangkan wawasannya untuk meningkatkan produktivitas kerja ataupun pengabdianya terhadap Negara. Salah satu hal yang dapat mengembangkan

wawasan maupun pengetahuan pegawai yaitu dengan cara penerapan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. Terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Penggunaan jam kerja oleh Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan belum dimanfaatkan secara efisien dan efektif oleh pegawai, sehingga banyak waktu yang tidak tepat penggunaannya. Situasi ini tercermin dari pegawai yang selalu melakukan kegiatan atau aktivitas diluar kepentingan organisasi, misalnya : Sesudah jam istirahat biasanya masih bersantai tidak langsung kembali bekerja meskipun jam istirahat sudah habis. Selain itu juga, terkadang pada saat jam kerja digunakan untuk bersantai dan mengobrol dengan rekan kerjanya yang lain.
2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam pembuatan rencana dan realisasi tujuan serta pekerjaan - pekerjaan lainnya yang belum dilakukan secara baik dan optimal, misalnya : ada program baru di dalam organisasi untuk disosialisasikan lagi kepada masyarakat, sedangkan tidak sedikit yang belum mengerti visi dan misi program baru tersebut, sehingga sosialisasi terhadap masyarakat kurang berjalan optimal karena tidak efisiennya pesan dan komunikator. Sehingga banyak pekerjaan - pekerjaan yang tidak terselesaikan dan masih memerlukan pengarahan kembali dari atasan dan setelah itu baru pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan tepat sasaran seperti yang diharapkan oleh atasan.

3. Tidak sedikit pegawai yang kurang paham akan tugas dan wewenangnya serta mereka juga seringkali mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.
4. Tidak jarang pegawai pulang kantor lebih awal padahal belum waktunya pulang.

Dari beberapa permasalahan tersebut, sejalan dengan pendapat Siagian (2002:30-34) yang mana untuk mengukur produktivitas kerja maka dapat dilihat dari faktor berikut :

1. Usaha untuk maju;
2. Kesempatan kerja;
3. Kedisiplinan;
4. Hubungan yang baik.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang timbul di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan yaitu rendahnya produktivitas kerja pegawainya.

Maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa rendahnya produktivitas pegawai tersebut di duga disebabkan oleh faktor - faktor sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya komunikasi khususnya komunikasi vertikal di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan yang mengakibatkan kurangnya perhatian dari atasan terhadap bawahan. Hal ini dapat menurunkan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.
2. Kurangnya interaksi langsung / tatap muka antara atasan dengan bawahan sehingga tidak tercipta hubungan kerja yang harmonis dan suasana kerja yang monoton. Sehingga terkesan kaku di dalam organisasi serta atasan kurang dalam memberi kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan

aspirasinya didalam suatu rapat kerja. Kondisi seperti ini menjadikan pegawai kurang memberikan aspirasinya di dalam organisasi dan hanya melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan landasan kewajiban tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan itu.

Dengan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menyusun judul penelitian **“Pengaruh Unsur - Unsur Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan”** ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pengirim pesan (komunikator) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah pengaruh pesan (*message*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimanakah pengaruh media komunikasi (*media communication*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimanakah pengaruh penerima pesan (komunikan) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan?
5. Bagaimanakah pengaruh umpan balik (*effect*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengirim pesan (komunikator) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan;
2. Untuk mengetahui pengaruh pesan (*message*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan;
3. Untuk mengetahui pengaruh media komunikasi (*media communication*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan;
4. Untuk mengetahui pengaruh penerima pesan (komunikan) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan;
5. Untuk mengetahui pengaruh umpan balik (*effect*) terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan dalam praktek nyata tentang teori teori yang telah didapatkan di bangku kuliah sehingga dapat menambah pengalaman dan mengasah pengetahuan serta wawasan khususnya dalam komunikasi.

2. Bagi Organisasi

Dapat dijadikan acuan maupun sumber referensi dan masukan yang cukup berguna untuk memperbaiki system komunikasi serta apabila terjadi permasalahan komunikasi dalam organisasi tersebut sehingga

peningkatan produktivitas kerja dapat tercapai. Dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan keputusan organisasi.

3. Bagi Akademis

Dapat dipakai sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis maupun yang bersifat menunjang.

4. Bagi publik

Dapat dijadikan dasar ataupun sumber-sumber wawasan dalam memberikan sudut pandang terhadap Pegawai Negeri Sipil.